

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kawasan Asia bagian Tenggara merupakan sebutan untuk kawasan di Asia Timur yang mencakup Semenanjung Indocina dan berbagai pulau yang termasuk dalam wilayah Indonesia dan Filipina. Kawasan ini terdiri atas negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Myanmar, Singapura, Brunei Darussalam, dan Filipina. Asia Tenggara juga merupakan salah satu dari tujuh wilayah peradaban Islam, yang meliputi peradaban Islam-Arab, Persia, Turki, serta kawasan kebudayaan Islam yang dikenal sebagai bagian dunia barat.<sup>1</sup>

Islam memiliki peranan yang sangat signifikan di dalam sebuah negara, ini menjadi salah satu contoh nyata keberagaman, khususnya dalam aspek agama di kawasan Asia Tenggara, yang mencerminkan sejumlah ciri khas. Pencapaian penyebaran islam di Kawasan Asia bagian Tenggara merupakan sebuah fenomena yang luar biasa dan di terima dengan baik, walaupun terdapat adanya perlawanan terhadap islam, meskipun kawasan ini jauh dari tempat asalnya, yaitu Arab. Metode Penyebaran Islam berlangsung melalui berbagai cara , dengan jalur perdagangan yang paling dominan dan setiap wilayah memiliki cara penyebaran yang unik.

Pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara merujuk kepada sistem pendidikan berbasis agama Islam, tetapi masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketidakmerataan akses, perbedaan kualitas pengajaran, sumber daya, kurang memadai infrastruktur, serta kebutuhan akan kebijakan pendidikan yang bersifat lebih terbuka dan merangkul semua kalangan dan relevan dengan perkembangan zaman. Institusi seperti pesantren, madrasah, dan sekolah agama menjadi pusat utama dalam penyebaran ajaran Islam, di samping pendidikan formal yang mengintegrasikan

---

<sup>1</sup> Pendi Susanto, "Perbandingan Pendidikan Islam di Asia Tenggara," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 2015): 71, <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.71-93>.

kurikulum agama dan sekuler. Pengaruh sejarah, budaya lokal, serta hubungan dengan dunia Islam, khususnya Timur Tengah, turut membentuk karakteristik pendidikan Islam di kawasan ini.<sup>2</sup>

Negara-negara berkembang sering menghadapi masalah terkait tantangan seperti populasi yang menua, meningkatnya rasio ketergantungan, dan rendahnya tingkat partisipasi tenaga kerja dapat berdampak buruk pada produktivitas. Selain itu, kemiskinan energi juga memiliki dampak negatif terhadap produktivitas di negara-negara berkembang. Keterbatasan akses terhadap sumber energi yang andal dan terjangkau dapat menghambat pembangunan ekonomi serta produktivitas tenaga kerja. Di sisi lain, negara-negara berkembang sering kali tertinggal dalam penerapan sistem e-government yang efektif, padahal hal ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor.<sup>3</sup>

Negara-negara berkembang menghadapi tantangan unik dalam bidang pendidikan, seperti minimnya sumber daya dan kurangnya fasilitas yang memadai, dan ketimpangan kemasyarakatan dan perekonomian. Tantangan ini memerlukan riset yang terfokus untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing negara dan mengurangi kesenjangan pendidikan dengan negara-negara maju. Kawasan Asia Tenggara, yang meliputi Malaysia, Indonesia, Vietnam, Thailand, dan Filipina, adalah wilayah yang beragam dengan tingkat pembangunan ekonomi, sistem pendidikan, dan infrastruktur penelitian yang berbeda-beda.<sup>4</sup> Penelitian di bidang pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, metode pengajaran, praktik penilaian, kebijakan pendidikan, hingga penerapan strategi pendidikan inklusif.

---

<sup>2</sup> Aslan Aslan, Hifza Hifza, and Muhammad Suhardi, "DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND PADA ABAD 19-20," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 2020): 38–54, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>.

<sup>3</sup> Supriandi et al., "Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan di Negara Berkembang: Perbandingan antara Negara di Asia Tenggara," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (July 2023): 449–59, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.540>.

<sup>4</sup> Supriandi et al., "Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan di Negara Berkembang."

Pembelajaran berbasis agama Islam dipengaruhi oleh keragaman budaya dan etnis yang ada. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren biasanya cenderung menerima siswa dari berbagai aspek sosial, sehingga mengembangkan cara pendekatan pendidikan yang beragam budaya dengan menggabungkan ajaran agama dengan berbagai nilai kebangsaan. Di Malaysia, pembelajaran berbasis agama Islam lebih cenderung terstruktur dan diatur secara ketat oleh pemerintah, dengan fokus pada penguatan identitas Islam dalam masyarakat melalui kurikulum yang menonjolkan pendidikan agama. Sementara itu, Brunei menggabungkan pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan umum yang terpusat menjadikan pelajaran agama sebagai komponen utama di setiap tingkat pendidikan.<sup>5</sup>

Permasalahan dalam penerapan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pemahaman guru terhadap aspek administrasi, tetapi juga tampak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru sebenarnya dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, temuan penelitian mengungkapkan bahwa banyak guru masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan metode tersebut, sehingga berpengaruh pada kurang optimalnya hasil belajar di negara ini.<sup>6</sup>

Dalam pandangan Islam, pendidikan dalam keluarga dipandang sebagai faktor utama yang menentukan masa depan anak. Walaupun sistem pendidikan keluarga terbilang sederhana, pengaruhnya sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat perkembangan fisik dan mental anak dimulai.<sup>7</sup> Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk perkembangan serta karakter dan jati diri anak. Kepribadian, perilaku serta pola hidup orang tua menjadi elemen pendidikan tidak langsung yang secara alami

---

<sup>5</sup> Aslan, Hifza, and Suhardi, "DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND PADA ABAD 19-20."

<sup>6</sup> Avanti Vera Risti Pramudyani et al., "Literasi Bahasa pada AUD dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (February 2025): 239–50, <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.983>.

<sup>7</sup> Sri Sumarni, *Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun*, 11 (2022).

akan memengaruhi anak dalam proses pertumbuhannya. Seorang bayi yang baru dilahirkan diibaratkan sebagai kertas kosong yang belum memiliki coretan apa pun, di mana orang tua memiliki peran untuk "menuliskan" berbagai hal sesuai dengan kehendaknya. Dengan demikian, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan serta peran orang tua sebagai pendidik utama memiliki pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter anak ketika dewasa.

Setiap orang tua menyadari bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT yang dipercayakan kepada mereka. Pemahaman akan hakikat ini harus disertai dengan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanah tersebut. Sebagai seorang Muslim, sudah menjadi

kewajiban untuk menjaga dan melaksanakan amanah dari Allah dengan sebaik-baiknya. Karena itu, orang tua tidak sepatutnya mengabaikan atau mengkhianati kepercayaan yang telah Allah SWT berikan kepada mereka.

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."(QS. At-Tahrim:6).*

Ayat ini menekankan bahwa kewajiban orang tua dalam mendidik anak tidak semata-mata terbatas pada urusan dunia, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan di akhirat. Sebagai pendidik pertama dalam keluarga, orang tua memiliki kewajiban untuk menumbuhkan atau menanamkan prinsip-prinsip nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak awal supaya anak-anak mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang.<sup>8</sup> Di sisi lain perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern menuntut adanya inovasi dalam menyampaikan materi PAI kepada anak-anak. Guru diharapkan mampu menggabungkan pendekatan yang selaras dengan karakteristik anak usia dini, seperti metode belajar melalui permainan, penggunaan media visual dan audio, serta pendekatan yang menyenangkan. Namun, seringkali guru menghadapi kendala dalam mengimplementasikan

---

<sup>8</sup> 1Rahma Zakiah Al-Hamdani, 2 Rulitawati, 3Jamaluddin, "Pengaruh Orang Tua Dan Pelaksanaan Sholat Terhadap Perilaku Remaja," 2024.

metode-metode tersebut, baik akibat keterbatasan pelatihan maupun kurangnya fasilitas pendukung.

Berkaitan esensi pendidikan yang mencakup pemeliharaan fitrah keislaman anak serta pengembangan potensi berpikir, rasa, dan keterampilannya, tidak setiap keluarga memiliki kemampuan untuk mengelolanya secara menyeluruh karena berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya karena kekurangan waktu dan wawasan, materi, dan sebagainya.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, dalam kondisi tertentu, orang tua dapat mempercayakan sebagian pendidikan anak mereka diserahkan kepada pihak lain, baik melalui institusi pendidikan maupun lembaga pendidikan nonformal dalam lingkungan sosial seperti pesantren, majelis taklim, TPQ, kursus, dan lembaga sejenis lainnya.

Melihat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar pembentukan karakter anak usia dini, Penelitian tentang pembelajaran PAI di Tadika Padungsat Vitya School menjadi sangat penting dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di masa mendatang. Tadika Padungsat Vitya School di Pattani sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter mulia serta berkomitmen pada ajaran Islam.

Kawasan Pattani sendiri dikenal sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim, di mana nilai-nilai agama Islam sangat dihormati dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seringkali ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pendidik, kurangnya media

---

<sup>9</sup> SRI DAMAYANTI, "PERANAN TK-TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KECEMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA3479-Full\_Text," 2018.

pembelajaran yang inovatif, dan perbedaan derajat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tadika Padungsat Vitya School secara khusus, serta bagi lembaga pendidikan Islam lainnya secara umum, sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kuat.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya media dan fasilitas yang mendukung pembelajaran di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
- b. Variasi tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
- c. Minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
- d. Keterbatasan kompetensi guru di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
- e. Kendala lingkungan sosial dan budaya di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti membatasi fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pendekatan, sarana, serta strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik di “Tadika Padungsat Vitya School Pattani” pada tahun 2024.

### 3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

#### 1. Masalah Mayor

Bagaimanakah implementasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tadika Padungsat Vitya School Pattani?

#### 2. Masalah Minor

- a. Bagaimana Kurikulum di Tadika Padungsat Vitya School Pattani?
- b. Metode apa saja yang di gunakan di Tadika Padungsat Vitya School Pattani?
- c. Apa saja problematika implementasi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tadika Padungsat Vitya School Pattani?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan implementasi pendidikan agama islam di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
2. Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
3. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan agama islam di Tadika Padungsat Vitya School Pattani.
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di Tadika Padungsat Vitya School Pattani?

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek Pendidikan Agama Islam pada level pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini berpotensi menjadi sumber referensi bagi pengembangan kajian sejenis yang membahas penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan Islam, terutama yang berlokasi di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Pattani.

## 2. Manfaat praktis

Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berharga dan inspirasi terkait metode serta strategi pembelajaran PAI yang efektif untuk diterapkan pada anak usia dini di Tadika Padungsat Vitya School.

Bagi pimpinan sekolah, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI melalui penyediaan sarana yang memadai, pelatihan bagi guru, serta pengembangan inovasi pembelajaran. Sementara bagi pihak orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan signifikansi peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran PAI di rumah sebagai pelengkap pendidikan formal di sekolah. Bagi lembaga pendidikan islam lainnya, menjadi contoh praktik yang dapat diadaptasi atau diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran PAI.

## **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sultan Al Fasya dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa” di Sekolah Darul Muhmin, Thailand, pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan obyek kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa di Sekolah Darul Muhmin Thailand. Adapun temuannya adalah guru menggunakan metode pembelajaran dan pembiasaan kepada para siswa, tetapi kurangnya

dukungan orang tua secara optimal, kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada aspek pembahasan Implementasi Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

Adel Dueramae dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’hatad-Tarbiyah Sasnupatam School Provinsi Patani (Thailand Selatan)”* yang dilakukan di Ma’hatad-Tarbiyah Sasnupatam School, Thailand, pada tahun 2022, Menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaan penelitian dengan objek penelitian meliputi yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan perlunya sinergi dan kolaborasi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan pemerintah. Namun, kelemahannya terletak pada kurangnya pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar, sehingga wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan masih terbatas, titik kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis berada pada perhatian terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Widiastuti dengan judul *“Implementasi Manajemen Pembelajaran”* di PAUD Mekarsari Gondoriyo pada tahun 2023 pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian meliputi kepala sekolah serta tenaga pendidik di lembaga tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan pada anak usia dini di PAUD Mekarsari Gondoriyo bergantung pada kemampuan guru dalam bekerja sama secara efektif dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar, serta pada partisipasi aktif anak-anak yang turut menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, penelitian tersebut juga menemukan kendala berupa keterbatasan media pembelajaran yang membuat kegiatan belajar menjadi kurang menarik bagi sebagian anak.

---

<sup>10</sup> Sultan Al Fasya and Rizka Harfiani, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand,” *Journal on Education* 5, no. 2 (January 2023): 3699–714, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1051>.

<sup>11</sup> Adel Dueramae. “IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA’HATAD-TARBIYAH SASNUPATAM SCHOOL PROVINSI PATANI (THAILAND SELATAN)”. 2022

kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada penggunaan metode pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian berjudul “*Penerapan Pendidikan Agama: Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Moral di Kelompok Bermain*” Nurussibyan, tahun 2025, yang dilakukan oleh Yani Suryani . Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan guru, dan siswa di Kelompok Bermain Nurussibyan . Adapun temuannya adalah penerapan nilai-nilai agama Islam dan moral yang dikembangkan pada Kelompok Bermain Nurussibyan berbasis pada Kurikulum tahun 2013 untuk PAUD , tetapi kurangnya tidak adanya guru khusus tahfidz. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai penerapan Pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zazulia Nurul Arifah mengusung judul “*Implementasi Metode Bercerita sebagai Upaya Penanaman Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini*” Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf Uii Nglanjaran, Ngaglik, Sleman, ta-hun 2024. Menggunakan metode Kuantitatif dengan disain eksperimen sederhana (pretest-posttest control group), dengan obyek guru dan siswa. Adapun temuannya adalah penerapan metode bermain, bernyanyi, bercerita dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan pemahaman nilai keislaman dan sikap anak terhadap toleransi dan akhlak. Guru perlu memperhatikan pemilihan cerita yang sesuai usia dan pengulangan dalam proses pembelajaran. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada kesamaan tujuan, yakni menanamkan serta memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Yeni Widiastuti and Nufitriani Kartika Dewi, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PAUD MEKARSARI GONDORIYO,” *Kumara Cendekia* 11, no. 3 (October 2023): 280, <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.78605>.

<sup>13</sup> Yani Suryani et al., *Implementasi Pendidikan Agama: Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral di Kelompok Bermain Nurussibyan*, 2025.

<sup>14</sup> Zazulia and Nurul Arifah. “PENERAPAN METODE BERCERITA SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII NGLANJARAN, NGAGLIK, SLEMAN”. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Wati Karmila berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut*” pada tahun 2021 menerapkan metode deskriptif analitis, dengan objek penelitian berupa kepala sekolah dan siswa di SMPIT Al Khoiriyah Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui pembiasaan perilaku positif pada siswa. Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu pada penanaman nilai-nilai keislaman.<sup>15</sup>

Penelitian berjudul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Fun Learning pada Anak Usia Dini di TPA Alif School Bintaro*” yang dilakukan oleh Rifda Shabrina pada tahun 2018 menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Fun Learning* di TPA Alif School Bintaro, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi menunjukkan hasil yang baik sebagai dampak dari berbagai langkah strategis yang dilakukan pihak TPA. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan kurikulum sebagai acuan pembelajaran, serta peran penting guru dalam berpikir kreatif dan inovatif, baik dalam perencanaan, penyampaian materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, maupun dalam menentukan sumber belajar.<sup>16</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa berjudul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini*” (Studi Kasus di TPA Al-Idris Tejo, Keraskulon, Gerih, Ngawi) pada tahun 2023 menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat empat strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di TPA Al-Idris, yaitu strategi *ghina’ ‘araby, ta’bir as-shuwar, bithaqat muzawijah*, dan *tahlil al-*

---

<sup>15</sup> Wati Karmila and Uci Tarmana, “PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMIS MELALUI PROGRAM BPI (BINA PRIBADI ISLAM) DI SMPIT AL KHOIRIYAH GARUT,” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 2021): 88–96, <https://doi.org/10.51729/6133>.

<sup>16</sup> RIFDA SHABRINA, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN FUN LEARNING PADA ANAK USIA DINI DI TPA ALIF SCHOOL BINTARO,” 2018.

*akhtha*’, yang masing-masing mendukung empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa, meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menggunakan bahasa Arab. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut.<sup>17</sup>

Siti Umaroh dalam skripsinya yang berjudul “*Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5–6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan*” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek sebanyak 13 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakteristik peserta didik yang tercermin melalui perilaku dan perkembangan mereka di lingkungan pendidikan melalui pembiasaan serta keteladanan yang diberikan oleh guru, seluruh pihak sekolah, dan juga orang tua di rumah. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penerapan pembiasaan dan keteladanan baik kontribusi guru di sekolah maupun peran orang tua di rumah.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Debora dengan judul “*Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag Banyuwangi*” pada tahun 2023 menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek atau aspek yang menjadi kajian penelitian ini adalah siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Guru berperan penting dalam menjelaskan materi, membimbing anak dalam memainkan perannya, serta

---

<sup>17</sup> Maria Ulfa, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TPA Al-Idris Tejo, Keraskulon, Gerih, Ngawi),” *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (May 2023): 20–45, <https://doi.org/10.53961/childom.v1i1.18>.

<sup>18</sup> SRI DAMAYANTI, “PERANAN TK-TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KECEMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA”. 3479-2018

mendampingi mereka selama kegiatan berlangsung. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada perhatian terhadap penanaman nilai-nilai karakter Islami.<sup>19</sup>

Adapun temuannya adalah penerapan metode praktek, bermain, bernyanyi, bercerita dan pembiasaan dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan pemahaman nilai keislaman dan sikap anak terhadap toleransi dan akhlak. Guru harus mencontohkan perilaku baik dan memperhatikan pemilihan materi yang sesuai usia serta melakukan pengulangan dalam proses pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama memberikan pemahaman nilai-nilai keislaman.

---

<sup>19</sup> Silvia Debora Tata Wilsya, *IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL JAJAG BANYUWANGI TAHUN 2022/2023 SKRIPSI*, 2023.